BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Samsu (2021) , Paradigma dalam konteks penelitian merujuk pada pembentukan pandangan umum tentang metode dari sistemasi yang digunakan dalam upaya mencapai pemahaman atau kebenaran terhadap fakta melalui penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Cresswell & Cresswell (2023) menyatakan penelitian yang menggunakan paradigma post-positivisme dapat diperhitungkan bahwa memberikan hasil atau efek, sehingga fokus penelitian yaitu untuk mengenali serta menilai faktor-faktor yang ada pada hasil yang sering terjadi dalam konteks eksperimental.

Philips & Burbules (2000) dalam Cresswell & Cresswell (2023) mengemukakan beberapa asumsi mengenai paradigma post-postivisme, yakni :

a) Pengetahuan adalah suatu dugaan dan tidak akan pernah benar-benar absolut.
b) Bukti yang ditemukan dalam penelitian selalu punya kelemahan dan bisa keliru. Oleh karena itu, peneliti tidak membuktikan hipotesis, melainkan mengidentifikasi kegagalan atau menolaknya.
c) Penelitian adalah proses mengajukan klaim dan menguji atau menolaknya demi klaim lain yang lebih kuat.
d) Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Peneliti mengumpulkan informasi dari tindakan peserta atau pengamatan mereka.
e) Tujuan penelitian adalah menghasilnya pernyataan yang akurat dan relevan yang menjelaskan situasi atau hubungan sebab-akibat yang menarik.
f) Pentingnya memiliki sikap objektif dalam penelitian baik peneliti harus memeriksa metode dan kesimpulan mereka untuk menghindari bias.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme dalam penelitian ini karena ingin melihat lebih objektif dan lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi *community relations* yang dilakukan Tomoro Coffee pada komunitas generasi Z. Dalam menggunakan paradigma post-positivisme ini, peneliti mengamati dan mengukur realitas secara objektif, yang mencerminkan adanya faktor penyebab yang memengaruhi hasil, sehingga memerlukan identifikasi lebih lanjut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatannya bersifat deskriptif. Peneliti ingin mengumpulkan data non-numerik yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, gambar, atau objek, dan kemudian menganalisanya dengan menggunakan interpretasi dan pemahaman yang mendalam. Metode kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam melakukan penyelidikan ilmiah jika dibandingkan dengan metode kuantitatif (Cresswell & Cresswell, 2023)

Cresswell & Cresswell (2023) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif digunakan sebagai metode untuk memahami makna yang dipersepsikan dalam suatu isu sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Proses penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaan dan prosedur yang berkembang, pengumpulan data di lingkungan yang terlibat, dan analisis data secara induktif untuk mengembangkan tema dari yang spesifik menjadi lebih umum.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dianggap tepat karena dengan pendekatan ini, dapat membantu memahami sebab akibat mengenai strategi yang dilakukan Tomoro Coffee pada suatu komunitas sehingga melihat apa faktor-faktor yang dialami oleh komunitas yang membentuk perspektif dan pandangan komunitas.

3.3 Metode Penelitian

Salah satu metode dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus ini dinilai tepat karena peneliti ingin memahami lebih dalam lagi terkait strategi *community relations* yang dilakukan Tomoro Coffee yang ditujukan pada *FLC Youth Community*. Yin (2018) menjelaskan studi kasus yang merupakan pendekatan mengenai investigasi fenomena modern secara terperinci dalam situasi nyata, batasan antara fenomena yang diteliti dan konteks yang terdefinisi dengan jelas, peneliti memiliki sedikit kontrol dalam kejadian yang diamati.

Yin (2018) menjelaskan adanya definisi ganda dari studi kasus sebagai metode penelitian, yakni :

a) Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang menginvestigasi fenomena dengan mendalam dalam situasi nyata, terutama pada fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak jelas.
b) Studi kasus menangani situasi secara teknis berbeda dimana terdapat banyak variable yang relevan daripada sekedar titik data yang menghasilkan keuntungan dari pengembangan kerangka teoritis dan bergantung pada berbagai sumber bukti, dan data perlu disatukan melalui metode triangulasi.

Dalam penelitian tentang hubungan komunitas dan *coffee shop*, metode studi kasus dianggap menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode studi kasus, dapat mengeksplorasi kasus yang kompleks atau konteksnya tidak jelas. Dengan ini, studi kasus dapat mengungkap bagaimana strategi *community relations* dari interaksi sosial dan dinamika komunitas terbentuk dalam lingkungan *coffee shop* tersebut.

3.4 Key Informan dan Informan

Adanya informan atau partisipan dalam penelitian membuat sumber acuan informasi yang diteliti menjadi akurat agar dalam menganalisis suatu strategi dapat memberikan hasil penelitian. Yin (2018) menjelaskan informan yang merupakan individu dari studi kasus yang akan diteliti dan dapat memberikan wawasan atau pemahaman dari deskriptif yang berbeda daripada partisipan yang mungkin mendukung atau bertentangan sebagai tambahan informasi. Namun, partisipan yang didefinisikan oleh Yin (2018) adalah individu atau pihak yang terlibat dalam kasus tersebut yang dapat memberikan informasi karena keterlibatannya. Partisipan memiliki kontribusi signifikan dalam menggambarkan realitas yang diamati, termasuk memberikan bukti untuk memperkuat argument atau menunjukkan aspek sebaliknya dari permasalahan yang sedang diteliti (Yin, 2018).

Dengan demikian, berikut merupakan informan dari penelitian ini.

a) Raffi Haryadi

   Raffi Haryadi selaku Manager Operasional Tomoro Coffee cabang PIM 3. Kak Raffi dipilih sebagai informan pertama dari subjek penelitian. Beliau bertanggung jawab dalam kegiatan operasional Tomoro Coffee cabang PIM 3, pengelolaan ketersediaan bahan baku, bertanggung jawab dalam mengawasi operasi sehari-hari, dan memastikan kepatuhan terhadap standar operasional.

b) Oki Rifki

   Oki Rifki selaku *Head of Barista Department* Tomoro Coffee cabang PIM. Kak Oki dipilih sebagai informan kedua dari subjek penelitian. Beliau memiliki tanggung jawab dalam mengawasi operasi harian di divisi barista, memastikan kualitas produk konsisten, memimpin dan mengawasi barista dalam persiapan dan penyajian minuman.

c) Dustin Leonardo

   Dustin Leonardo dipilih sebagai informan pertama dari objek penelitian karena beliau merupakan *Coordinator* pada *FLC Youth Community.* Beliau bertanggung jawab dalam kegiatan seluruh acara *FLC Youth Community*

seperti, kegiatan *small group* tengah minggu yang rutin dilakukan dan bertanggung jawab untuk membuat program kerja *Youth* selama satu tahun.

d) Alexander Natanael

Alexander Natanael dipilih sebagai informan kedua dari objek penelitian karena beliau memiliki jabatan selaku *Team Support* pada *FLC Youth Community*. Beliau memiliki tanggung jawab dalam seluruh kegiatan *FLC Youth Community* seperti memastikan barang-barang yang diperlukan saat mengadakan *gathering* sudah terpenuhi seluruhnya. Beliau juga bertugas sebagai tim dokumentasi yang bertugas untuk mendokumentasikan setiap *moment* ketika acara *Youth Community* berlangsung.

e) Malvin Leonardo

Terakhir, Malvin Leonardo dipilih sebagai informan ketiga dari objek penelitian karena beliau memiliki jabatan sebagai *Small Group Leader* pada *FLC Youth Community*. Beliau memiliki tanggung jawab dalam kegiatan small group youth yang rutin diadakan ditengah minggu. Beliau bertanggung jawab untuk membimbing para member dan membawakan materi yang berkaitan dengan tema bulanan yang sedang dibahas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam menghasilkan penelitian kualitatif. Menurut Yin (2018) data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi. Sementara, data sekunder dapat diakses melalui analisis dokumen untuk memberikan informasi tambahan bagi penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang melibatkan peneliti dan informan atau partisipan dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan dua belah pihak yaitu *interviewer* sebagai seseorang yang mengajukan pertanyaan atas informasi yang ingin didapatkan dan *interviewee* sebagai seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan selama wawancara berlangsung (Cresswell & Cresswell, 2023). Wawancara dalam penelitian kualitatif

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara (*depth-in interview*) sebagai data primer dan data sekundernya. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti selaku seseorang yang mengajukan pertanyaan dengan tiga narasumber selaku anggota dari *FLC Youth Community* dan dua narasumber dari Tomoro Coffee PIM 3 sebagai para informan dari target penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data merujuk pada data yang dikumpulkan mengukur dan mencerminkan suatu konsep atau fenomena yang ingin diukur. Melalui teknik ini, keabsahan data sebagai indikator seberapa akurat suatu instrument metode pengumpulan data. Yin (2018) menjelaskan adanya empat model pengujian untuk menilai validitas data, yakni :

a) *Construct Validity*

   Mencari tindakan operasional yang cocok dengan konsep yang diterapkan. Penemuan ini melibatkan pada riset terdahulu yang relevan untuk mencapai kesesuaian dan mengaitkan dengan tujuan penelitian yang asal.

b) *Internal Validity*

   Teknik ini difokuskan pada penelitian yang bersifat eksplanatori atau kausalitas bukan pada penelitian deskriptif atau eksploratif dengan tujuan membangun hubungan sebab-akibat dimana kondisi tertentu menyebabkan kondisi lain secara berbeda dari korelasi yang tidak benar.

c) *External Validity*

   Menunjukkan bagaimana hasil dari studi kasus bisa diterapkan secara lebih luas di luar konteks studi tersebut,

d) *Reliabity*

Studi yang telah dilakukan akan diulangi oleh peneliti berikutnya menggunakan prosedur atau metode pengumpulan data yang serupa dan diharapkan mencapai hasil dan kesimpulan yang serupa.

Menurut Wijaya dalam Miawaty (2021) salah satu cara untuk menguji keabsahan data yaitu melalui metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian, data tidak hanya bergantung pada satu sumber dan dapat diverifikasi dengan data lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Construct Validity* karena dari penelitian ini ingin memastikan strategi *community relations* Tomoro Coffee yang ingin diteliti dapat merepresentasikan loyalitas konsumen komunitas FLC Youth yang ingin diselidiki sehingga membantu memastikan bahwa hasil penelitian memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang diteliti dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk membandingkan dan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari rekaman suara dan transkrip wawancara. Dengan metode triangulasi sumber, peneliti dapat memverifikasi data jika terjadi kesalahan atau keraguan. Selain itu, teknik ini juga memberi kesempatan bagi peneliti untuk menambahkan informasi atau mengeksplorasi data lebih lanjut jika diperlukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan metode induktif yang melibatkan pengumpulan dan penemuan data fakta dari lapangan, yang kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori. Menurut Yin (2018) terdapat lima teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian metode studi kasus, yakni :

a) *Pattern Matching* (Pola perjodohan)

Teknik ini melibatkan perbandingan atau penerapan logika pencocokan pola berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penelitian, metode

studi kasus bersifat deskriptif sehingga pencocokan pola dianggap penting terutama jika pola deskriptif tersebut sudah diprediksi sebelum pengumpulan data dilakukan.

b) *Explanation Building* (Pembuatan eksplanasi)

Pada teknik analisis data ini fokus penggunaan data lebih terarah pada saat menganlisis kasus dalam studi kasus dengan tujuan membangun penjelasan atas kasus tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi suatu studi, tetapi lebih menuju pada pengembangan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya,

c) *Time-series analysis* (Analisis deret waktu)

Teknik analisis deret waktu dilakukan dengan menyusun berdasarkan urutan waktu yang sederhana dan membandingkan tren sebelum penelitian dilakukan,

d) *Logic Models* (Model logika)

Teknik model logika ini menggambarkan rangkaian kejadian atau peristiwa yang kompleks dari waktu ke waktu, sehingga menunjukan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung seperti sebuah program.

e) *Cross-care synthesis* (Sistesis perawatan silang)

Pada teknik ini hanya relevan dalam analisis studi kasus ganda atau dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu studi kasus karena penerapan teknik ini sangat diperlukan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai data.

Pada penelitian metode studi kasus ini menggunakan teknik *pattern matching.* Penggunaan teknik ini dapat mengevaluasi pola yang disusun berdasarkan teori atau konsep yang digunakan sehingga dapat memastikan konsistensi antara hasil penelitian dari wawancara dan analisis studi dokumentasi. Menurut Yin (2018), teknik *pattern matching* membandingkan temuan dalam studi kasus dengan prediksi sebelum data dikumpulkan. Jika pola yang sama ditemukan, hal ini dapat memperkuat validitas internal penelitian. Pendekatan ini difokuskan pada proses dan hasil yang bertujuan menjelaskan "bagaimana" dan "mengapa" fenomena tersebut sesuai dengan pola yang telah diharapkan. Dengan demikian,

peneliti akan mengevaluasi dan menyesuaikan temuan dari pengumpulan data dengan konsep yang telah diakui dalam penelitian.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA